

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi penelitian

1. Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan secara fungsional akademik di bawah pembinaan Departemen Pendidikan Nasional. Bertujuan untuk mencetak sarjana psikologi muslim yang mampu mengintegrasikan ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist dan khazanah keilmuan Islam). Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi tahun 1999 berdasarkan SK. Dirjen Binbaga Islam, No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No.2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001.

Untuk memantapkan profesionalitas belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang ada, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada (UGM), sebagai mana yang tertuang dalam piagam kerjasama No. UGM/PS/4214/C/03/04 dan ini diantaranya meliputi program pencakokan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan laboratorium. E.III/H.M.01.1/1110/99. Kerjasama yang berjalan selama kurun

waktu 5 tahun.

Pada tahun 2002 Jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK. Menteri Agama RI NO. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1/O/SKB/2004 dan No. NB/B.V/I/Hk.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk UIIS Malang menjadi STAIN Malang.

Akhirnya pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No.50/2004 tentang perubahan IAIN Yogyakarta dan STAIN Malang menjadi UIN dan telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi, No. 003/BAN-PT/Ak-X/S1/II/2007 dengan predikat baik.

Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi Psikologi menjadi Psikologi Progran Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Melalui Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Mulana Malik Ibrahim Malang diperoleh beberapa keuntungan sebagai berikut:

1. Pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dilaksanakan oleh tenaga pendidik yang profesional dan kompeten dalam bidangnya dan mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan akademik yang memadai sehingga mampu mengaplikasikan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kurikulum dalam pendidikan psikologi disusun atau dirancang oleh tenaga profesional sehingga peserta didik dibekali dan dilatih ketrampilan untuk mampu menerapkan keilmuannya baik di dunia kerja, workshop, pelatihan maupun kegiatan-kegiatan psikologi lainnya.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Menjadi Fakultas Psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Misi

1. Menciptakan civitas akademika yang memiliki kematangan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.
2. Memberikan pelayanan yang professional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan.
3. Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Mengantarkan Mahasiswa Psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

c. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.
2. Menghasilkan sarjana psikologi yang professional dalam menjalankan

tugas.

3. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi.
4. Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

d. Sarana Pendukung

Pelaksana pendidikan dan pengajaran di Fakultas Psikologi didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendukung yang dimaksud terdiri dari:

- a. Laboratorium klasikal
- b. Laboratorium individual
- c. Laboratorium Psikometri
- d. Unit Konseling
- e. Lembaga Psikologi Terapan (LPT)
- f. Lembaga Penerbitan dan Kajian Psikologi Islam (LPKPI)

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Semua pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16.

Uji validitas variabel Sikap terhadap perilaku merokok didasarkan pada hasil analisis butir untuk 30 item angket Sikap terhadap perilaku merokok yaitu terdapat 23 item yang valid dengan 7 item yang gugur.

Tabel 4.1

Sebaran Aitem pada Angket Sikap terhadap perilaku merokok

| VARIABLE | INDIKATOR | DESKRIPTOR | NO ITEM | | ITEM GUGUR | | JUMLAH |
|-----------------|-------------------------------|--|--------------------|----------|------------|----|--------|
| | | | F | UF | F | UF | |
| Prilaku Merokok | Attitudes toward a behaviour | Mempunyai keyakinan bahwa tingkah laku merokok merupakan aktivitas yang menyenangkan | 1,4,6,8,9,10,11,12 | 2 | 3,7 | 5 | 12 |
| | Norma subjective | Mempunyai Persepsi bahwa orang lain akan menyetujui atau menolak tingkah laku tersebut | 14,18,19 | 13,15,20 | 16,17 | | 8 |
| | Perceived behavioural control | Mempunyai Penilaian terhadap kemampuan sikap untuk menampilkan tingkah laku. | 23,25,26,27,30 | 22,24,29 | 21 | 28 | 10 |
| Total | | | 16 | 7 | 5 | 2 | 30 |

Uji validitas variabel *self confident* didasarkan pada hasil analisis butir untuk 25 aitem angket *self confident* yaitu terdapat 17 aitem yang valid dan 8 aitem gugur.

Tabel 4.2
Sebaran Aitem pada Angket *Self confident*

| No | Indikator | Deskriptor | Nomor Item | | Item Gugur | | Total |
|-------|---|---|------------|-------|------------|----|-------|
| | | | F | UF | F | UF | |
| 1 | Percaya pada kemampuan sendiri | Selalu bersikap optimis | | 2, 17 | 16 | | 3 |
| | | Tidak pergantung pada orang lain | | 18, 1 | 25 | | 2 |
| | | Selalu yakin dalam mengerjakan sesuatu | | 22, 6 | 4 | | 3 |
| 2 | Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan | Yakin terhadap keputusan yang diambil | 23 | 15 | | | 2 |
| | | Selalu mengambil keputusan sendiri tanpa bantuan orang lain | | 24 | 12 | | 1 |
| 3 | Memiliki rasa positif pada diri sendiri | Memiliki cita-cita | 19 | 3 | 9 | 21 | 4 |
| | | Adanya penilaian baik terhadap diri sendiri | - | 5 | | | 1 |
| | | Semua tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan rasa positif terhadap diri sendiri | 7 | 10 | | | 2 |
| 4 | Berani mengungkapkan pendapat | Mampu mengutarakan pendapat atau ide kepada orang lain | 8 | 11 | | 14 | 3 |
| | | Mampu mengutarakan pendapat atau ide yang dimiliki baik dengan lisan maupun tulisan | - | 20 | | 13 | 2 |
| Total | | | 4 | 13 | 6 | 2 | 25 |

2. Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas alat ukur adalah dengan menggunakan teknik pengukuran Alpha Chronbach, karena skor yang didapat dari skor skala psikologi berupa skor interval bukan berupa 1 dan 0 (Arikunto). Dalam menghitung kedua skala penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan jarak yang sama maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut (Arikunto:2007):

Tabel 4.3

Ukuran Reliabilitas dengan Nilai Alpha Chronbach

| No | Nilai Alpha Chronbach | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------------------|
| 1 | 0,00 s/d 0,20 | Sangat tidak reliabel |
| 2 | 0,21 s/d 0,40 | Kurang reliabel |
| 3 | 0,41 s/d 0,60 | Cukup Reliabel |
| 4 | 0,61 s/d 0,80 | Reliabel |
| 5 | 0,81 s/d 1,00 | Sangat Reliabel |

Berdasarkan nilai indeks diatas untuk uji relaibilitas dengan menggunakan Alpha Chronbach pada skala Perilaku merokok didapatkan nilai 0,880. Sikap terhadap perilaku merokok yang berarti sangat reliabel.

Sedangkan untuk uji reliabilitas skala *self confident* juga menggunakan nilai Alpha Chronbach yaitu dengan nilai alpha 0,824 yang berarti sangat reliabel.

C. Paparan dan analisis data

Analisis data digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah terangkum di Bab 1. Analisis deskriptif ini memerlukan distributor normal yang didapat dari *Mean* (M) dan *standart deviasi* (SD) dari masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows*.

Tabel 4.4
Deskriptif Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------------------------------|---------|----------------|----|
| Sikap terhadap perilaku merokok | 89.9200 | 8.65310 | 50 |
| Percaya diri | 70.2600 | 6.52096 | 50 |

Tabel di atas menjelaskan bahwa variabel Sikap terhadap perilaku merokok memiliki M (mean) sebesar 89.9200 dan SD (Std. Devistion) sebesar 8.65310 dengan jumlah responden 50 orang. Kemudian dalam percaya diri belajar memiliki M sebesar 70.2600 dan SD 6.52096 dengan jumlah responden 50 orang.

a. Deskripsi Data Sikap terhadap perilaku merokok

Tabel 4.5

Rumusan Kategori Sikap terhadap perilaku merokok

| Kategori | Rumusan | Skor skala |
|----------|---|---------------------------|
| Tinggi | $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$ | $X \geq 98.56$ |
| Sedang | $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | $81.30 \leq X \leq 98.56$ |
| Rendah | $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ | $X < 81.30$ |

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

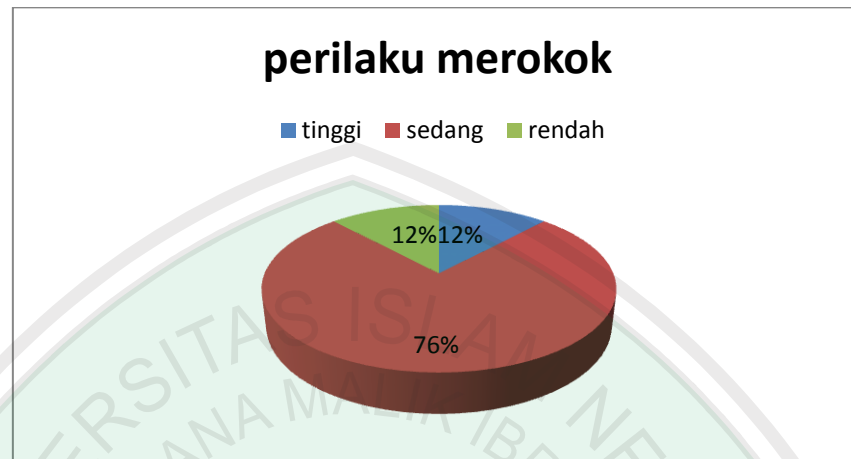
Hasil Prosentase Variabel Sikap Terhadap Perilaku Merokok

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | % |
|--------|----------|---------------------------|-----------|------|
| 1 | Tinggi | $98,56 < X$ | 6 | 12% |
| 2 | Sedang | $81,30 \leq X \leq 98,56$ | 38 | 76% |
| 3 | Rendah | $X < 81,30$ | 6 | 12% |
| Jumlah | | | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat Sikap terhadap perilaku merokok pada mahasiswa UIN Maliki Malang yang memiliki Sikap terhadap perilaku merokok tingkat tinggi yaitu 12 % (6 responden), tingkat sedang 76 % (38 responden), dan tingkat rendah 12% (6 responden).

Gambar 4.1

Gambar: Diagram Tingkat Sikap Terhadap Perilaku Merokok



b. Deskripsi Data Percaya Diri

Tabel 4.7

Rumusan Kategori Percaya Diri

| Kategori | Rumusan | Skor Skala |
|----------|---|---------------------------------|
| Tinggi | $\text{Mean} + 1 \text{ SD} \geq X$ | $X \geq 76.78096$ |
| Sedang | $\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD}$ | $63.73904 \leq X \leq 76.78096$ |
| Rendah | $X < \text{Mean} - 1 \text{ SD}$ | $X < 63.73904$ |

Berdasarkan distribusi di atas, dapat ditentukan besarnya frekwensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor yang diperoleh. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

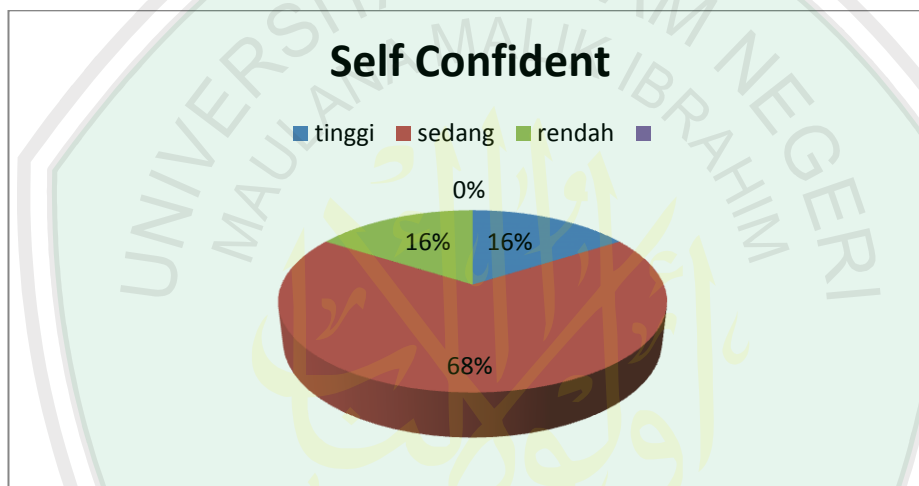
Hasil Prosentase variabel Sikap terhadap perilaku merokok

| No | Kategori | Skor | Frekuensi | % |
|--------|----------|---------------------------|-----------|------|
| 1 | Tinggi | $76,78 < X$ | 8 | 16% |
| 2 | Sedang | $63,74 \leq X \leq 76,78$ | 34 | 68,% |
| 3 | Rendah | $X < 63,74$ | 8 | 16,% |
| Jumlah | | | 50 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tingkat percaya diri pada Mahasiswa perokok Psikologi UIN Maliki Malang yang memiliki percaya diri tingkat tinggi yaitu 16% (8 responden), tingkat sedang 68% (34 responden), dan tingkat rendah 16% (8 responden).

Gambar 4.2

Gambar diagram *self confident*



Hasil Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan pengujian model distribusi normal yang digunakan sebagai sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui bentuk distribusi data yang digunakan dalam penelitian. Data yang digunakan harus berbentuk distribusi normal jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ≥ 0.05

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | ROKOK | PD |
|---------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 50 | 50 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 89.9200 | 70.2600 |
| | Std. Deviation | 8.63510 | 6.52096 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .164 | .143 |
| | Positive | .061 | .098 |
| | Negative | -.164 | -.143 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.163 | 1.014 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .134 | .255 |
| a. Test distribution is Normal. | | | |

Uji normalitas dilakukan pada variabel bebas dan variabel terikat. Hasil *output One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk variabel Sikap terhadap perilaku merokok adalah 0.134 dan variabel percaya diri adalah 0.255 dimana *Asymp. Sig. (2-tailed)* ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0.05.

Tabel 4.10

ANOVA Table

| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| ROKOK * PD | 1736.847 | 17 | 102.167 | 1.706 | .094 |
| Linearity | 44.051 | 1 | 44.051 | .735 | .398 |
| Deviation from Linearity | 1692.796 | 16 | 105.800 | 1.766 | .084 |
| Within Groups | 1916.833 | 32 | 59.901 | | |
| Total | 3653.680 | 49 | | | |

Dari hasil di atas diketahui bahwa tingkat signifikan uji linearitas variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar menunjukkan hasil 0.398 dimana sig dari $linearity \leq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linier.

1. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis untuk analisis korelasi dirumuskan dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan *Self Confident* Pada Mahasiswa Perokok Psikologi UIN Malang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada korelasi positif antara Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan *Self Confident*

Pada Mahasiswa Perokok Psikologi UIN Malang. Semakin tinggi tingkat Sikap terhadap perilaku merokok maka semakin tinggi pula tingkat *self confident* dan sebaliknya. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan computer program SPSS 16.00 for windows.

Tabel 4.11

Correlations

| | | Pm | Pd |
|-----------------------------------|-----------------------------------|---------------------|----------|
| pm | Pearson Correlation | 1 | -.110 |
| | Sig. (2-tailed) | | .448 |
| | Sum of Squares and Cross-products | 3.654E3 | -302.960 |
| | Covariance | 74.565 | -6.183 |
| | N | 50 | 50 |
| | pd | Pearson Correlation | -.110 |
| Sig. (2-tailed) | | .448 | |
| Sum of Squares and Cross-products | | -302.960 | 2.084E3 |
| Covariance | | -6.183 | 42.523 |
| N | | 50 | 50 |

Korelasi antara Sikap terhadap perilaku merokok dengan *self confident* yaitu N= 50, dengan nilai korelasi - 0.110 yang artinya kedua variabel dalam kategori koefisien korelasi yang cukup. Kemudian nilai signifikan 0.448, dimana nilai signifikan > 0.05, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap terhadap perilaku merokok dengan *self confident*.

D. Pembahasan

1. Sikap Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Perokok Psikologi UIN Malang

Sikap terhadap perilaku merokok biasanya dipengaruhi oleh perasaan positif, dengan merokok seseorang merasakan penambahan rasa yang positif. Perasaan yang positif pada merokok itu biasanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan dan dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan. Sikap terhadap perilaku merokok juga dapat dipengaruhi oleh perasaan negatif. Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negatif, misalnya bila dia marah, cemas, gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka menggunakan rokok bila perasaan tidak enak terjadi, sehingga terhindar dari perasaan yang lebih tidak enak. Begitulah kata para perokok

Diagram diatas menjelaskan bahwa dari 50 responden terdapat 6 responden berada pada kategori tinggi dengan prosentase 12%, 38 responden berada pada kategori sedang dengan prosentase 76% dan 6 responden pada kategori rendah dengan prosentase 12 %. Melihat pada hasil diatas, bahwa tingkat kecenderungan Sikap terhadap perilaku merokok pada mahasiswa perokok UIN Malang ini adalah pada tingkat sedang.

Menurut Oskamp 1984 (dalam Susmiati; 2003) mengatakan Sikap terhadap perilaku merokok adalah kegiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api. Tembakau berasal dari tanaman nicotiana tabacum. Menurutnya ada dua tipe merokok, pertama adalah menghisap rokok secara langsung yang disebut perokok aktif, dan yang kedua mereka yang secara

tidak langsung menghisap rokok, namun turut menghisap asap rokok disebut perokok pasif.

Faktor – faktor psikologis seperti kecanduan, penurunan kecemasan dan ketegangan, relaksasi yang menyenangkan, cara berteman dan stimulasi. Faktor mekanisme biologis seperti efek penguatan nikotin dan level nikotin yang dibutuhkan dalam aliran darah. Jadi para perokok hanya ingin mengurangi kecemasan saja dalam melakukan tindakan Sikap terhadap perilaku merokok itu sendiri. Leventhal dan Cleary (1980) dalam (Kemala, 2007).

Kebanyakan Mahasiswa perokok Psikologi uin malang melakukan aktivitas merokok hanya menginginkan ketenangan dalam diri, dan mencari kenyamanan dari tindakan merokok yang di lakukan tiap harinya, ada juga yang mengatakan bahwa hanya ingin mengisi kekosongan saat jam perkuliahan berganti, waktu luang yang memberikan kebosanan selalu di isi dengan aktifitas merokok . Sama halnya yang dikatakan Menurut Silvan & Tomkins bahwa seseorang merokok hanya ingin mendapatkan:

- a. *Pleasure relaxation*, Sikap terhadap perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- b. *Simulation to pick them up*. Sikap terhadap perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
- c. *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dari memegang rokok.

Merokok adalah simbol persahabatan dan keakraban, merokok juga sebagai kunci pencarian ide-ide cemerlang, pembuat inspirasi, dapat menenangkan pikiran, mengurangi rasa gelisah, mengurangi stress dan lain sebagainya. Merokok akan merasa lebih nyaman dan dapat menimbulkan ide-ide atau inspirasi. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok dikalangan mahasiswa. Banyak alasan yang memicu mahasiswa merokok, ada yang bilang agar lebih tenang apalagi waktu berdiskusi bersama teman, ada yang merasa karena gagah, merasa bebas, dan supaya kelihatan seperti orang keren. Sebelum seseorang bisa disebut sebagai pria keren, maka dia harus merokok.

Merokok dapat menimbulkan dampak positif yang sangat sedikit bagi kesehatan, meskipun sudah mengetahui bagaimana dampak dari merokok para subjek tidak pernah merasa geram dengan apa yang dilakukan. Graham (Kemala,2007) menyatakan bahwa perokok menyebutkan, dengan merokok dapat menghasilkan mood positif dan dapat membantu individu menghadapi keadaan – keadaan yang sulit. Smet (Kemala,2007) menyebutkan keuntungan merokok (terutama bagi perokok) yaitu mengurangi ketegangan, membantu berkonsentrasi, dukungan sosial, dan menyenangkan.

2. *Self confident* pada Mahasiswa perokok Psikologi UIN Malang

Self confident (kepercayaan diri) adalah suatu sifat dimana seseorang merasa yakin terhadap dirinya sendiri. Keyakinan itu meliputi yakin terhadap kemampuannya, yakin terhadap pribadinya, dan yakin terhadap keyakinan hidupnya. Pada dasarnya batasan ini menekankan pada kemampuan individu menilai dan memahami apa-apa yang ada pada dirinya tanpa rasa ragu-ragu dan

bimbang. Hasan (dalam Iswidharmanjaya, 2004), mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah percaya akan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memanfaatkannya secara tepat.

Dari 50 responden didapatkan sebanyak 8 responden berada pada kategori tinggi dengan prosentase 16%, 34 responden berada pada kategori sedang dengan prosentase 68 dan terdapat 8 responden berada pada kategori rendah dengan prosentase 16%. Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada Mahasiswa perokok Psikologi UIN malang ini cenderung mempunyai tingkat *self confident* yang sedang, tetapi ada juga yang menunjukkan bahwa responden berada pada tingkat *self confident* yang tinggi.

Menurut Lauster (1999) *self confident* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung-jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih atau dapat di artikan sebagai bakat, kreativitas, kepandaian, prstasi, kepemimpinan dan lain-lain yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu. Kepercayaan atau keyakinan pada kemampuan yang ada pada diri seseorang adalah satu sifat orang yang percaya diri.apabila orang yang percaya

diri telah menyikini kemampuan dirinya dan sanggup untuk mengembangkan rasa percaya diri akan timbul apabila kita melakukan kegiatan yang bisa kita lakukan. Artinya keyakinan dan rasa percaya diri itu timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan data hasil angket *self confident* bahwa tingkat *self confident* pada Mahasiswa perokok Psikologi UIN Malang ini adalah sedang, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi tingkat *self confident* pada mahasiswa, ada faktor faktor yang mampu mempengaruhi *self confident* (kepercayaan diri) timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali sejak usia dini. Tentunya pola asuh orang tua sangat berperan besar. Pola asuh yang diberikan meliputi kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta yang paling penting adalah kelekatan emosi dengan orang tua secara tulus. Jadi, guru yang paling utama dalam pembentukan rasa *self confident* adalah orang tua. Rogers (dalam Iswidarmanjaya, 2004)

Menurut seorang psikolog Miskell (1939) mendefinisikan kepercayaan diri, menurutnya kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

3. Hubungan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan *Self Confident* Pada Mahasiswa Perokok Psikologi UIN Malang

Bagi sebagian remaja perokok, merokok membangkitkan kepercayaan, ketenangan, rasa memimpin, meningkatkan kewibawaan dan lain-lain. Merokok adalah simbol persahabatan dan keakraban, merokok juga sebagai kunci pencarian ide-ide cemerlang, pembuat inspirasi, dapat menenangkan pikiran, mengurangi rasa gelisah, mengurangi stress dan lain sebagainya. Merokok akan merasa lebih dewasa dan dapat menimbulkan ide-ide atau inspirasi. Faktor-faktor psikologis dan fisiologis inilah yang banyak mempengaruhi kebiasaan merokok dikalangan remaja.

Menurut Fatia (2005) banyak alasan orang merokok, ada yang karena gengsi, gaya hidup, iseng, atau hanya ingin terlihat macho (keren) dan gaul. Efek yang dirasakan kebanyakan para perokok itu adalah efek sugesti yang bersifat psikologis. Efek secara psikologis memang dapat langsung dirasakan. Perasaan terlihat lebih macho (keren), lebih percaya diri, lebih tenang, dan efek-efek menyenangkan lainnya. Namun selain efek tersebut ada efek lain yang pelan-pelan menyusup di balik tubuh, yaitu suatu penyakit yang ditimbulkan oleh rokok, salah satunya adalah serangan jantung, batuk, dan kanker.

Benda kecil berbahan utama tembakau ini dapat menyenangkan bagi sebagian orang yang merokok, tetapi menyebalkan bagi orang yang tidak merokok. Menurut pengakuan sebagian para perokok, rokok dapat membuat orang yang menghisapnya merasakan ketenangan dan percaya diri. Namun sebaliknya bagi mereka yang bukan perokok terpaksa ikut menghisap asapnya (Mangunprasodjo, 2005).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Sikap terhadap perilaku merokok tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan *Self confident* pada Mahasiswa perokok Psikologi UIN. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai r_{hit} dari hasil analisa korelasi menunjukkan nilai $r_{hit}=0,110$ untuk Sikap terhadap perilaku merokok dimana nilai r_{hit} lebih kecil dari nilai $r_{tabel} 0,2787$. Sehingga persamaan korelasi diatas dapat dikatakan bahwa Sikap terhadap perilaku merokok (X) tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada *Self confident* (Y).

Hubungan Sikap terhadap perilaku merokok dengan *self confident* yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungannya antara *self confident* dengan Sikap terhadap perilaku merokok pada mahasiswa perokok Psikologi UIN Malang. Hal ini juga menunjukkan bahwasanya Sikap terhadap perilaku merokok bukan menjadi salah satu faktor terjadinya *self confident*. Ada faktor lain yang mempengaruhi *self confident* pada Mahasiswa perokok Psikologi UIN Malang.

Seperti yang dikatakan oleh Rogers (dalam Iswidarmanjaya, 2004) kepercayaan diri timbul bukan karena faktor keturunan atau bawaan melainkan karena proses memahami diri sendiri, menerima adanya kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Proses memahami diri sendiri diawali sejak usia dini. Tentunya pola asuh orang tua sangat berperan besar. Pola asuh yang diberikan meliputi kasih sayang, perhatian, penerimaan, serta yang paling penting adalah kelekatan emosi dengan orang tua secara tulus. Jadi, guru yang paling utama dalam pembentukan rasa *self confident* adalah orang tua.

Serta faktor lain yang menunjang responden untuk menumbuhkan rasa percaya diri . Menurut Middle Brook (dalam Fatimah,2003) ada empat faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, yaitu:

a. Pola Asuh

Pola asuh sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu kepribadian. Karena pada pola asuh terdiri dari tiga macam yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

b. Jenis Kelamin.

Perlakuan orang tua terhadap anak laki-laki dan perempuan berbeda. Pada umumnya anak laki-laki lebih dari anak perempuan, peran perempuan secara sosial dikondisikan sekitar rumah tangga, suami, dan anak. Perempuan banyak dibatasi dengan banyak hal sedangkan laki-laki banyak mendapat kebebasan dan kemudahan. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan nilai dan penilaian terhadap diri sendiri mempunyai pengaruh besar pada kepercayaan diri seseorang.

c. Pendidikan

Mereka yang mempunyai pendidikan tinggi memiliki ego yang efektif dan otonom. Dengan demikian pendidikan membuat individu semakin tinggi akan pengetahuan dan pengalaman yang akhirnya menjadikannya mantap dalam berbuat atau memutuskan sesuatu, hal ini akan berpengaruh pada kepercayaan dirinya.

d. Penampilan Fisik

Penampilan fisik juga mempunyai porsi yang khusus dalam mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Seseorang yang mempunyai penampilan fisik yang kurang menarik cenderung akan menarik diri dari komunitas sosial umum, dia lebih senang bergaul dengan individu yang sama dengannya dari segi fisik. Pembatasan diri dalam pergaulan merupakan indikasi bahwa individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang kurang baik.

